

## ABSTRAK

### **Dhima Farhany, Elemen Jurnalisme Investigasi dalam Film Dokumenter (Analisis Semiotika Roland Barthes pada Film *Nisan Tanpa Keadilan*)**

*Watchdoc Documentary* merilis film dokumenter *Nisan Tanpa Keadilan* pada 1 Oktober 2023, bertepatan dengan satu tahun setelah Tragedi Kanjuruhan. Film *Nisan Tanpa Keadilan* menampilkan investigasi mendalam terkait tragedi Kanjuruhan yang dianggap masih jauh dari keadilan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran jurnalisme investigasi dalam film tersebut berdasarkan konsep Laksono (2016) mengenai elemen-elemen jurnalisme investigasi, khususnya elemen kepentingan publik, penuntasan masalah, dan penggambaran aktor yang terlibat disertai bukti yang kuat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi dengan berpedoman pada konsep elemen jurnalisme investigasi Laksono (2016) dan teori semiotika Roland Barthes sebagai alat bantu untuk menganalisis makna yang terkandung dalam film *Nisan Tanpa Keadilan*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa film *Nisan Tanpa Keadilan* telah memenuhi elemen-elemen jurnalisme investigasi Laksono (2016), meliputi aspek kepentingan publik, skala dan dampak kasus yang luas, penuntasan masalah, dan penggambaran aktor disertai bukti yang kuat. Namun ditemukan kekurangan dalam penyajian informasi yang seimbang karena tidak adanya keterangan dari pihak kepolisian dan Arema FC sehingga kurang menekankan prinsip *cover both side*. Meskipun demikian, secara keseluruhan, film dokumenter ini berhasil mengungkap berbagai aspek penting dari Tragedi Kanjuruhan dan memberikan pandangan mendalam tentang ketidakadilan yang masih dirasakan oleh korban dan keluarga korban.

**Kata Kunci:** Jurnalisme Investigasi, *Nisan Tanpa Keadilan*, Tragedi Kanjuruhan, *Watchdoc Documentary*.

## **ABSTRACT**

**Dhima Farhany, *Elements of Investigative Journalism in Documentary Films (A Semiotic Analysis of Roland Barthes on the Film Nisan Tanpa Keadilan)***

*Watchdoc Documentary released the documentary Nisan Tanpa Keadilan on October 1, 2023, one year after the Kanjuruhan tragedy. Nisan Tanpa Keadilan features an in-depth investigation into the Kanjuruhan tragedy, which is still considered far from justice. This research aims to see the picture of investigative journalism in the film based on Laksono's (2016) concept of the elements of investigative journalism, especially the elements of public interest, problem solving, and depiction of the actors involved with strong evidence.*

*This research uses a qualitative approach with a content analysis method guided by the concept of the elements of investigative journalism Laksono (2016) and Roland Barthes' semiotic theory as a tool to analyze the meaning contained in the film Nisan Tanpa Keadilan.*

*The results showed that the film Nisan Tanpa Keadilan has fulfilled the elements of investigative journalism Laksono (2016), including aspects of public interest, the scale and impact of a broad case, problem solving, and depiction of actors accompanied by strong evidence. However, researchers identified shortcomings in the presentation of balanced information due to the absence of information from the police and Arema FC so that it did not emphasize the principle of cover both sides. Nevertheless, overall, this documentary succeeded in revealing various important aspects of the Kanjuruhan Tragedy and providing an in-depth view of the injustice still felt by the victims and their families.*

**Keywords:** *Investigative Journalism, Nisan Tanpa Keadilan, Kanjuruhan Tragedy, Watchdoc Documentary.*